

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan (PPS) Belawan merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Sumatera Utara. PPS Belawan mempunyai peran penting dalam kegiatan perikanan tangkap dan pemasarannya. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan terletak di kecamatan Belawan, Sumatera Utara yang secara geografis terletak pada 3,30°-3,43° LU dan 98,35°-98,44° BT dengan topografi cenderung miring ke utara. Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan terletak pada posisi yang cukup strategis, yakni terletak diantara Perairan Pantai Timur Sumatera (Selat Malaka), Perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dan Laut Cina Selatan, serta merupakan pintu masuk bagi kegiatan ekonomi beberapa negara di Asia. (Siahaan *et al.*, 2016).

Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan menunjukkan bahwa pelabuhan ini merupakan pelabuhan utama untuk kegiatan perikanan samudera di wilayah Sumatera Utara. Pelabuhan ini melayani berbagai aktivitas perikanan, termasuk pengolahan, distribusi, dan ekspor ikan ke pasar domestik maupun internasional. Selain itu, Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan memiliki peran penting dalam kegiatan perbekalan kapal perikanan, yang mencakup penyediaan berbagai kebutuhan kapal perikanan sebelum berlayar, terutama yang terkait dengan operasional perikanan samudera.

Salah satu kapal yang banyak beroperasi di PPS Belawan adalah kapal *purse seine*. *Purse seine* atau pukat cincin merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan pelagis yang memiliki tingkah laku hidup berkelompok dalam ukuran besar, baik di daerah perairan pantai maupun lepas pantai. Pukat cincin adalah alat tangkap berbentuk empat persegi panjang, yang keseluruhan bagian utamanya terbuat dari bahan jaring, di mana terbentuknya kantong terjadi pada saat dioperasikan. Pengoperasian alat tangkap ini dengan cara melingkarkan gerombolan ikan dengan jaring dan setelah ikan terkurung jaring kemudian ditarik. Dalam operasinya posisi pelampung dan tali ris atas berada di permukaan, sementara pemberat, cincin menggantung di bagian bawah jaring, dan berada di dalam laut. Melalui cincin-cincin ini terpasang tali kolor (*purse line*) yang ketika

ditarik, menutup bagian bawah jaring, memberikan bentuk seperti mangkuk secara keseluruhan. Rancang bangun dan konstruksi dari pukat cincin secara teknis mempengaruhi kecepatan tenggelam badan jaring, kecepatan melingkarkan jaring serta kecepatan penarikan tali kolor (Ismy *et al.*, 2013).

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan pada Tahun 2021 jumlah ukuran kapal alat tangkap pukat cincin yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan terbagi dalam beberapa ukuran yaitu 11- 30 GT sebanyak 68 unit, 31 - 60 GT sebanyak 43 unit, ukuran 61 - 100 GT sebanyak 63 unit, ukuran 101 - 150 GT sebanyak 22 unit, dan ukuran >150 GT sebanyak 8 unit, dengan jumlah keseluruhan ukuran kapal alat tangkap *Purse Seine* yaitu 204 unit (Angelina *et al.*, 2022). Kegiatan pengisian perbekalan dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan kapal perikanan berada di pelabuhan.

Kapal penangkapan ikan yang datang ke PPS Belawan biasanya mengisi perbekalan melaut, mulai dari pengisian es balok, pengisian BBM, pengisian air bersih, dan pengisian bahan makanan. Mereka juga mengisi bekal seperti makanan dan minuman nelayan untuk menangkap ikan. Faktor-faktor seperti banyaknya hasil tangkapan, ukuran kapal, lamanya melaut, dan jumlah ABK menentukan banyaknya kebutuhan perbekalan melaut yang dibawa nelayan (Zain *et al.*, 2022).

Faktor yang mempengaruhi efisiensi waktu pengisian perbekalan yaitu jumlah BBM yang dibawa, jumlah air tawar dibawa, jumlah es dibawa, jumlah pelaku pengisian perbekalan dan waktu terbuang. Kapal yang bertambat dalam waktu bersamaan menyebabkan jarak dari dermaga ke kapal menjadi semakin jauh hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu dalam pengisian perbekalan (Nababan, 2023).

Efisiensi waktu yaitu kemampuan untuk menggunakan waktu dengan cara yang paling optimal dan efektif, di mana hasil atau output yang diperoleh lebih besar dengan menggunakan waktu yang lebih sedikit, atau dengan menggunakan waktu yang sama namun dengan cara yang lebih produktif, efisiensi waktu bukan hanya sekedar menghemat waktu, tetapi juga memaksimalkan hasil yang diperoleh dalam waktu yang ada, efisiensi ini mencakup pemanfaatan waktu untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang paling hemat dan terorganisir (Allen, 2001).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut kapal perikanan yang dilakukan oleh nelayan kurang efisien. Penelitian tentang efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut terhadap waktu tambat Bagan Perahu telah dilakukan oleh (Nababan 2023) di PPS Bungus hasil dari penelitiannya yaitu Bagan Perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat sebanyak 24 kapal yang mengisi perbekalan melaut sebesar 49,83% digolongkan tidak efisien hal ini terjadi akibat banyaknya antrean kapal dan pelaku masih banyak mengulur-ulur waktu pengisian perbekalan. Penelitian yang dilakukan (Saragih *et al.*, 2013) di Tangkahan PT. Agung Sumatera Samudera Sibolga yaitu proses pengisian perbekalan yang dilakukan oleh nelayan pukot cincin sangat tidak efisien, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata efisiensi waktu pengisian perbekalan sebesar 15,22%.

Kondisi yang terjadi pada PPS Belawan yaitu banyaknya kapal yang bertambat dalam waktu bersamaan sehingga jarak dari pinggir dermaga ke kapal menjadi semakin jauh. Hal ini menyebabkan waktu yang diperlukan untuk mengisi perbekalan melaut kapal *Purse Seine* dalam mengangkat es balok, bahan bakar minyak, air tawar menjadi semakin lama karena pada saat pengisian perbekalan harus melewati kapal-kapal yang sedang bertambat labuh secara bersamaan. Semakin jauhnya jarak dermaga akan berpengaruh terhadap waktu pengisian perbekalan melaut kapal *Purse Seine* serta mempengaruhi efisiensi pengisian perbekalan melaut kapal *Purse Seine*. Informasi tentang efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut kapal *Purse Seine* dan faktor- faktor yang mempengaruhi efisiensi pengisian perbekalan melaut kapal *Purse Seine* di PPS Belawan belum diketahui, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Efisiensi Waktu Pengisian Perbekalan Melaut Kapal *Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi waktu pengisian perbekalan pada Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut kapal *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut kapal *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut kapal *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi dan bermanfaat bagi peneliti dan nelayan untuk memberikan informasi tentang waktu yang efektif untuk melakukan pengisian perbekalan melaut kapal *Purse Seine* yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan Provinsi Sumatera Utara dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efisiensi waktu pengisian perbekalan melaut kapal *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara.